

## BAB IV

### PROSES LATIHAN

Untuk mewujudkan garapan ini latihan dimulai empat bulan sebelum ujian. Ternyata latihan berjalan tersendat-sendat, dikarenakan kesibukan masing-masing penari yang mengambil mata kuliah yang berbeda antar satu dan lainnya.

Langkah awal latihan, penari putri dan penari putra tidak bersamaan latihannya. Kemudian setelah gerak putra tergarap baik demikian juga penari putri, baru latihan dilakukan bersama-sama. Latihan untuk penari putra lebih banyak dari pada penari putri (putra satu minggu 2 kali, putri 1 kali), disebabkan gerak dan adegan untuk putra lebih banyak. Latihan berjalan adegan-peradegan.

Di samping latihan tarinya, pada waktu lain juga mengadakan latihan iringan tarinya, sebelum menyusun iringan, penata iringan sudah mengikuti latihan tarinya. Penata tari jauh sebelum latihan dimulai sudah konsultasi tentang konsep garapan kepada penata iringan. Setelah latihan tari untuk adegan I selesai kemudian latihan bersama iringan, kemudian disusul adegan ke dua dan selanjutnya. Setelah latihan peradegan berjalan lancar kemudian latihan tari dan iringan secara keseluruhan, sehingga jika ada bagian yang kurang enak bisa diubah dan diperbaiki.

Kerja sama yang baik antara penata tari dan konsultan lebih melancarkan proses garapan karya tari ini. Penata tari secara terbuka mengemukakan masalah-masalah yang dihadapi, konsultan secara bijaksana memberikan jalan keluar yang tidak menutup kemungkinan timbulnya ide penata tari. demikianlah hakekat mahasiswa berkarya.

## KESIMPULAN

Tidak terlalu menyimpang kiranya jika penata tari sebagai mahasiswa jurusan Komposisi Tari menggarap suatu seni tradisional yang dikembangkan dan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi suatu koreografi yang pantas untuk dinikmati. Bukan saja tari tradisi Surakarta dan tradisi Yogyakarta yang dilestarikan, tetapi kesenian rakyat pun seharusnya mendapat tempat yang sama.

Dengan penyajian karya tari yang berjudul Doa ini penata tari mempunyai suatu harapan untuk mengajak penonton menyadari bahwa dalam hidup ini harus ada suatu keseimbangan antara kekuatan batin dan kekuatan lahir/fisik. Kekuatan batin bisa diperoleh dengan berdoa memohon kepada Yang Mahaesa, sedang kekuatan lahir bisa diperoleh dengan berusaha atau berlatih.

Dengan bekal pengetahuan, baik teori maupun praktek yang diperoleh melalui kuliah maupun pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, penata tari memberanikan diri menyusun koreografi yang bersumber kinestetik jathilan yang berjudul "Doa" ini. Karya tari ini digarap dalam rangka ikut berperan serta dalam melestarikan kesenian tradisional. Semoga karya tari ini berguna bagi perkembangan kesenian pada waktu mendatang.